

Pengaruh Pemberian Promosi Kesehatan Tentang Pencegahan Diabetes Melitus Melalui Model Small Group Discussion (SGD) Terhadap Peningkatan Pengetahuan pada Remaja di Kelas XI SMA Negeri 10 Petuk Katimpun Kota Palangka Raya

The Impact of Health Promotion of Diabetes Mellitus Through the Small Group Model Discussion (SGD) on Increased Knowledge Adolescents Grade 11th in Senior High School 10 Petuk Katimpun Palangka Raya

Elfriska Permata Sari ^{1*}

Eva Prilelli Baringbing ²

Yana Afrina ³

Prodi Kesehatan Masyarakat,
STIKES Eka Harap, Palangka
Raya, Kalimantan Tengah,
Indonesia

*email: pselfriska@gmail.com

Abstrak

Kurangnya pengetahuan remaja tentang pencegahan diabetes melitus terlihat dari rendahnya pemahaman mereka akan upaya pencegahan. Banyak dari mereka mengonsumsi makanan manis, fast food, dan jarang berolahraga tanpa menyadari risiko yang terkait. Mereka cenderung menganggap hal ini sebagai kebiasaan yang biasa tanpa menyadari bahwa kebiasaan tersebut dapat meningkatkan risiko terkena diabetes melitus di masa depan. Tujuan Untuk mengetahui pengaruh pemberian promosi Kesehatan tentang pencegahan diabetes melitus melalui Model Small Group Discussion (SGD) terhadap peningkatan pengetahuan remaja di kelas XI SMA Negeri 10 Palangka Raya. Metode Penelitian ini menggunakan Eksperimental design dengan jenis penelitian yaitu one-group pretest-posttest, sampel pada penelitian ini berjumlah 56 responden, yaitu siswa kelas XI SMA Negeri 10 Palangka Raya. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling, Analisa data menggunakan uji Paired sample t-test. Hasil Uji Paired Sample t-test (p value=0,000 atau p<0,05) yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan pada pemberian promosi kesehatan tentang diabetes melitus melalui model small group discussion (SGD) terhadap peningkatan pengetahuan remaja di kelas XI SMA Negeri 10 Palangka Raya. Kesimpulan Pada penelitian ini yaitu Promosi Kesehatan dengan model Small Group Discussion (SGD) terbukti untuk meningkatkan pengetahuan pada Remaja dikarenakan mampu menambah wawasan untuk aktif berdiskusi dan berbagi informasi sehingga mampu menyelesaikan suatu masalah.

Kata Kunci:

Promosi Kesehatan
Pencegahan
Diabetes Melitus
Small Group Discussion (SGD)

Keywords:

Health Promotion
Prevention
Diabetes Melitus
Small Group Discussion (SGD)

Abstract

The lack of youth knowledge about the prevention of diabetes mellitus is seen in their lack of understanding of prevention efforts. Many of them consume sweet, fast food, and seldom exercise without realizing the risks involved. They tend to view this as a normal custom without realizing that it can increase their risk of diabetes mellitus in the future. Objective: To learn about the impact of health promotion of mellitus prevention through the small group discussion (SGD) about increasing youth knowledge in the state high school classroom of 10 major cities. Method: The study used experimental design with a one-group precursor posttest, the sample in this study numbered 56 respondents, who were grade 11 in senior high school 10 Palangka Raya. Sample sorting techniques using sampling samples, data analysis using t-sample samples. Results: Test results of t-test samples (p value=0,000 or p< 0.05), which means there has been a significant impact on the promotion of health diabetes mellitus through the small group group discussion (SGD) on the increasing knowledge of adolescents grade 11th in seniorhigh school 10 petuk katimpun Palangka Raya. Conclusion: The study of health promotion with the small group discussion (SGD) has been shown to increase knowledge in youth by being able to increase insights into active discussion and sharing information and thus create a problem.



© 2025 The Authors. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/jsm.v11i2.9678>

PENDAHULUAN

Diabetes mellitus merupakan suatu penyakit metabolik karena adanya masalah pada pengeluaran insulin. Insulin yang diproduksi oleh pankreas kurang, akibatnya terjadi

ketidakseimbangan gula dalam darah sehingga meningkatkan konsentrasi kadar gula darah. Diabetes dapat disebabkan oleh beberapa faktor risiko, Penyebab paling banyak ditemui adalah pola hidup yang tidak

sehat. Contoh pola hidup yang tidak sehat yaitu makan makanan yang banyak mengandung gula/lemak, sedikit mengandung karbohidrat (Soegondo, 2020) Diabetes pada umumnya di bagi menjadi 2 tipe yaitu tipe 1 dan diabetes tipe 2. Diabetes melitus tipe-1 merupakan penyakit sistemik yang ditandai dengan hiperglikemia kronik akibat berkurang atau terhentinya produksi insulin karena terjadi kerusakan sel beta pankreas akibat proses autoimun maupun idiopatik. Diabetes melitus tipe-1 pada remaja merupakan periode yang cukup sulit, karena adanya masa pubertas yang dapat mempengaruhi sensitivitas insulin serta masa transisi dari anak-anak menuju dewasa. Sedangkan Diabetes Melitus tipe-2 adalah penyakit kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah dalam tubuh akibat resistensi insulin atau produksi insulin yang tidak mencukupi. Kondisi ini memengaruhi cara tubuh menggunakan gula (glukosa) sebagai sumber energi. Merupakan bentuk diabetes yang paling umum dan biasanya terjadi pada orang dewasa, meskipun dapat juga terjadi pada anak-anak dan remaja (Patria, 2019). Berdasarkan data International Diabetes Federation (IDF) jumlah penderita Diabetes di Indonesia pada tahun 2021 adalah sebesar 19,47 juta. Data tersebut juga menyatakan bahwa jumlah penderita Diabetes meningkat pesat dalam sepuluh tahun terakhir. Penderita Diabetes tercatat mengalami lonjakan 167% Jumlah penderita Diabetes tercatat dari usia remaja hingga dewasa. Menurut Riskesdas menunjukkan bahwa prevalensi Diabetes Mellitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada umur 15 tahun keatas adalah sebesar 2%. 70% dari total kematian di dunia disebabkan oleh DM yang merupakan penyumbang lebih dari setengah beban penyakit di dunia. Situasi ancaman dunia tersebut juga dialami di Indonesia, yang menduduki peringkat ke-6 (Nisa, 2022). Di Indonesia, DM merupakan penyebab kematian terbesar urutan ke-3 dengan persentase 6,7%, setelah stroke yaitu sebesar 21,1% dan jantung yaitu sebesar 12,9 %. Menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, prevalensi DM di Indonesia sebesar 1,5%, sedangkan Riskesdas

tahun 2018 mencapai 2,0%, artinya prevalensi DM di Indonesia meningkat sebesar 0,5%. Hal ini diikuti dengan meningkatnya prevalensi DM di Indonesia berdasarkan pemeriksaan darah pada penduduk umur >15 tahun yaitu 6,9% menjadi 8,5% pada tahun 2018. Angka ini menunjukkan bahwa terdapat kasus baru sekitar 25% penderita DM (Riskesdas, 2018). Berdasarkan riset dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Tengah pada tahun 2018-2019, jumlah penderita Diabetes Mellitus menduduki urutan ke 5 dari 10 penyakit dengan jumlah penderita terbanyak yaitu 7.256 jiwa dan diprediksi akan terus bertambah Untuk di Kota Palangka Raya sendiri menduduki peringkat ke 7 dengan jumlah penderita 4712 jiwa. Berdasarkan data rekapitulasi yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya menunjukkan bahwa pada tahun 2022 jumlah kasus Diabetes Melitus di wilayah kerja UPTD Puskesmas Jekan Raya dengan jumlah 338 jiwa. Sedangkan pada tahun 2023 mengalami peningkatan kasus Diabetes Melitus Tipe 2 dengan jumlah 478 jiwa, dan Diabetes tipe 1 dengan jumlah 184 jiwa. Berdasarkan survey pendahuluan di SMA Negeri 10 Petuk Katimpun Palangka Raya dengan jumlah siswa kelas XI berjumlah 125 siswa dan terdapat kurangnya pengetahuan remaja tentang pencegahan diabetes melitus melalui sampel kuisioner yang disebar pada Kamis, 4 April 2024 dengan jumlah 10 Responden belum banyak mengetahui tentang pengetahuan pencegahan Diabetes Melitus. Mereka juga mengatakan sering makan makanan yang manis, makanan cepat saji (fast food) dan jarang berolahraga. Mereka menganggap itu hal biasa dan tidak menyadari bahwa kebiasaan yang dilakukan sekarang jika terus menerus dilakukan akan berdampak pada besarnya risiko terkena penyakit diabetes melitus di masa depan. Dalam Penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al (2018) dalam judul penelitian "Pengaruh Metode Small Group Discussion terhadap Kepatuhan diet Pasien Diabetes Melitus". Berpendapat bahwa setelah melakukan penelitian pada 2 kelompok, yang di beri promosi Kesehatan dan kelompok yang satunya di beri media poster mengenai pemberian edukasi

Pengetahuan pencegahan Diabetes Melitus terdapat ada efek yang berbeda ketika sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dominguez et al (2018) dalam judul penelitian “Deteksi Dini Dan Edukasi Pencegahan Diabetes Mellitus (Dm) Pada Remaja Putri Di SMP Swasta Amanah Untuk Peningkatan Produktivitas Remaja” berpendapat bahwa dalam meningkatkan pengetahuan remaja dengan melaksanakan Edukasi pencegahan Diabetes Melius melalui Diteksi Dini. Terdapat perubahan yang signifikan pada remaja sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Pencegahan Diabetes Melitus dianggap sebagai cara yang optimal untuk meningkatkan diri dari penyakit dengan memberikan Promosi Kesehatan tentang Diabetes Melitus dianggap sebagai cara yang optimal meningkatkan pencegahan penyakit melalui memodifikasi gaya hidup sehat dengan mengatur pola makan, beraktivitas fisik dan meningkatkan kesadaran pengetahuan tentang Diabetes Melitus dan menghilangkan prasangka buruk terhadap penderita Diabetes Melitus dengan cara mengevaluasi kelompok yang kurang tingkat pengetahuan DM (Al, 2021) Maka perlu disertai dengan pemberian promosi kesehatan menggunakan metode dan model yang lebih efektif dari sebelumnya. Pemberian promosi kesehatan tentang pencegahan Diabetes Melitus bisa diberikan kepada remaja melalui model *Small Group Discussion* (SGD). Dari banyaknya model, *Small Group Discussion* (SGD) menjadi model yang efektif untuk digunakan karena akan mampu berkomunikasi secara langsung satu sama lain untuk berdiskusi dan berbagi informasi terkait pengetahuan yang diberikan serta mampu memecahkan masalah secara bersama-sama (Nisa, 2022). Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Pemberian Promosi Kesehatan Tentang Pencegahan Diabetes Melitus Melalui Model *Small Group Discussion* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Remaja Di Kelas XI SMA Negeri 10 Petuk Katimpun Palangka Raya”.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian experimental pretestposttest. Desain one group pretest-posttest adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (pretest) berupa kuesioner sebelum diberikan promosi kesehatan tentang Diabetes Melitus, setelah diberikan promosi kesehatan tentang Diabetes Melitus melalui model Small Group Discussion (SGD) kemudian akan diberikan tes akhir (posttest) berupa kuesioner yang sama. Desain ini digunakan untuk melihat peningkatan sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan tentang anemia melalui model Small Group Discussion (SGD) pada remaja di kelas XI SMA Negeri 10 Petuk Katimpun Palangka Raya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja di kelas XI SMA Negeri 10 Petuk Katimpun Palangka Raya dengan jumlah 125 remaja. Berdasarkan perhitungan dengan rumus slovin maka diperoleh besar sampel berjumlah 56 sampel Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan teknik Acidental Sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel I. Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi	Presentase (%)
1	16 Tahun	24	42,9
2	17 Tahun	32	57,1
Total		56	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan usia yang paling banyak adalah 17 tahun sebanyak 32 responden (57,1%) dan yang paling sedikit adalah 16 tahun sebanyak 24 responden (42,9%).

Tabel II. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1	Laki-Laki	24	42,9
2	Perempuan	32	57,1
Total		56	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan sebanyak 32 (57,1) dan yang paling sedikit adalah laki-laki sebanyak 24 responden (42,9%).

Analisis Univariat

Tabel III. Distribusi Frekuensi Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sebelum diberikan Promosi Kesehatan tentang Pencegahan Diabetes Melitus (Pre-test)

No	Pre-test	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	21	37,5
2	Kurang	35	62,5
Total		56	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan sebelum diberikan promosi Kesehatan tentang pencegahan Diabetes Melitus (*pre-test*) yang paling banyak adalah kategori kurang sebanyak 35 responden (62,5%) dan yang paling sedikit adalah kategori baik sebanyak 21 responden (37,5%).

Tabel IV. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan sesudah diberikan Promosi Kesehatan tentang pencegahan Diabetes Melitus (*Post-test*)

No	Post-test	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	45	80,4
2	Kurang	11	19,6
Total		56	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan setelah diberikan promosi kesehatan tentang pencegahan Diabetes Melitus (*post-test*) adalah sebagai berikut: tingkat pengetahuan baik dengan 45 responden (80,4%), sedangkan tingkat pengetahuan kurang dengan 11 responden (19,6%).

Analisis Bivariat

Tabel V. Pengeruh Pemberian Promosi Kesehatan tentang Diabetes Melitus melalui model Small Group Discussion (SGD) terhadap peningkatan pengetahuan pada remaja dikelas XI SMA Negeri 10 Palangka Raya.

Variabel	Sebelum		Sesudah		p-value
	Mean	Std	Mean	Std	
Pretest-	38	489	80	401	0,000
Posttest					

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa responden mengalami peningkatan pengetahuan. Hal tersebut dibuktikan dengan terdapat peningkatan pada rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum pemberian promosi kesehatan sebesar mean 38 dan sesudah pemberian promosi kesehatan ada sebesar mean 80.

Hasil dari uji *Paired Sampel T-Test* pada tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan tentang diabetes melitus diperoleh nilai *p-value* = 0,000 atau $p < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian promosi Kesehatan tentang diabetes melitus melalui model *small group discussion* (SGD) terhadap peningkatan pengetahuan pada remaja di kelas XI SMA Negeri 10 Palangka Raya Palangka Raya.

Berdasarkan hasil uji bivariat diatas, maka diketahui bahwa secara signifikan Hipotesis H_0 ditolak dan Hipotesis H_a diterima dengan menggunakan derajat kepercayaan sebesar 90% (0,1), yang artinya terdapat perbedaan pada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan intervensi terhadap tingkat pengetahuan responden.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Remaja Sebelum Diberikan Promosi Kesehatan tentang Pencegahan Diabetes Melitus

Berdasarkan Hasil yang diperoleh oleh distribusi frekuensi responden jika dilihat dari tingkat sebelum diberikan promosi kesehatan tentang pencegahan diabetes melitus dari 56 Responden tingkat pengetahuan paling banyak adalah Kurang sebanyak 35 responden (62,5%) dan baik sebanyak 21 Responden (37,5%).

Pengetahuan tentang diabetes sangat mempengaruhi gaya hidup responden. Hal ini didukung oleh Notoadmojo (2007), yang menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif adalah domain yang sangat penting dalam pembentukan tindakan atau perilaku seseorang. Perilaku yang didasarkan pada pengetahuan dan sikap positif cenderung berkelanjutan. Pengetahuan penderita mengenai diabetes mellitus menjadi sarana penting yang membantu mereka dalam menjalankan penanganan diabetes sepanjang hidup mereka.

Pengetahuan setiap individu berpengaruh terhadap perilakunya karena memungkinkannya untuk memahami kebutuhan pribadinya dan mengambil tanggung jawab terhadap hidupnya. Perilaku baru sering kali bermula dari pengetahuan kognitif, di mana seseorang memperoleh pemahaman sebelum akhirnya bertindak. Pemahaman mengenai penyakit Diabetes Mellitus, misalnya, memengaruhi pembentukan perilaku yang ditujukan untuk mencegah penyakit tersebut dan menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan sering kali disebabkan oleh kekurangan informasi atau sikap yang mempengaruhi cara individu menyikapi informasi yang diterima. Setiap individu memiliki sikap yang berbeda terhadap informasi yang mereka terima. Preferensi pribadi dalam menerima atau menolak informasi akan menentukan pendekatan mereka terhadap materi tersebut. Sebagai contoh, jika seseorang merasa tertarik atau setuju terhadap suatu topik, mereka cenderung mendekatinya untuk mendapatkan pemahaman lebih lanjut dan kemudian mengambil tindakan sesuai. Sebaliknya, jika mereka tidak tertarik atau tidak setuju, mereka mungkin akan menghindari topik tersebut (Silalahi, 2019).

Pengetahuan yang diperoleh membantu individu memperoleh informasi baru. Dengan hasil pengetahuan baru ini, remaja dapat memahami berbagai aspek kesehatan yang terkait dengan diabetes melitus, menunjukkan bahwa mayoritas dari mereka memiliki pemahaman yang memadai tentang pencegahan penyakit ini. Hal ini menggambarkan variasi dalam tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu.

Tingkat Pengetahuan Remaja Sesudah Diberikan Promosi Kesehatan Tentang Pencegahan Diabetes Melitus.

Berdasarkan Hasil yang diperoleh oleh distribusi frekuensi responden jika dilihat dari tingkat sesudah diberikan promosi kesehatan tentang pencegahan diabetes melitus dari 56 Responden tingkat pengetahuan paling banyak adalah Baik sebanyak 45

responden (80,4%) dan kurang sebanyak 11 Responden (19,6%). Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pada pengetahuan responden setelah diberikan perlakuan berupa promosi Kesehatan. Hal ini terjadi karena individu yang giat memperoleh sebuah informasi yang baru akan memberikan pengaruh pada pemahaman serta pembaharuan pengetahuan yang dimiliki.

Menurut Notoatmodjo (dalam Naomi 2019), pengetahuan (*knowledge*) merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh mata dan telinga.

World Health Organization (WHO) (dalam Rachmawati, 2019) mendefinisikan promosi kesehatan sebagai upaya yang tidak hanya berfokus pada perubahan perilaku tetapi juga pada perubahan lingkungan yang turut serta dalam memfasilitasi perubahan perilaku tersebut.

Peningkatan pemberian promosi kesehatan dapat berpengaruh terhadap peningkatan perilaku. Perilaku merupakan hasil dari segala macam pengalaman dan interaksi manusia dengan lingkungannya. Wujud perilaku bisa berupa pengetahuan, sikap dan tindakan. Perilaku manusia terdiri atas sudut pandang psikologi, fisiologi dan sosial yang bersifat menyeluruh. Sudut pandang ini sulit dibedakan pengaruh dan peranannya terhadap pembentukan perilaku manusia. Secara umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Dari uraian di atas bisa disimpulkan bahwa perilaku manusia adalah bentuk perbuatan atau tingkah laku berdasarkan pengalaman yang menghasilkan kebiasaan.

Pengetahuan tentang bahaya diabetes mellitus berhubungan dengan tindakan pencegahan yang dilakukan. Pengetahuan dianggap sebagai faktor penting dalam perubahan perilaku seseorang. Begitu pula dalam melakukan upaya pencegahan terhadap penyakit

diabetes mellitus dimana seseorang memerlukan pengetahuan berupa pengertian, tanda dan gejala, faktor risiko, dan cara untuk mencegah terjadinya penyakit diabetes mellitus. Salah satu sumber pengetahuan bisa didapatkan melalui promosi kesehatan. (Silalahi, 2019).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat kesenjangan dengan teori dan penelitian sebelumnya, di mana pemberian promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan individu dari level rendah menjadi baik. Promosi kesehatan efektif mampu meningkatkan pengetahuan yang sebelumnya kurang menjadi lebih baik. Dalam konteks ini, peneliti menyimpulkan bahwa informasi yang disampaikan melalui promosi kesehatan tentang Diabetes Melitus berhasil tersampaikan dengan efektif. Dengan demikian, promosi kesehatan yang baik dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu dalam mengelola kesehatan mereka. Penyuluhan kesehatan yang efektif juga mampu memberikan informasi yang mendukung peningkatan kesehatan individu, karena informasi yang diperoleh melalui penyuluhan mampu meningkatkan tingkat pengetahuan mereka.

Pengaruh Pemberian Promosi Kesehatan Tentang Pencegahan Diabetes Melitus Tentang Pencegahan Diabetes Melitus Melalui Model Small Group Discussion (SGD) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan tentang diabetes mellitus melalui model *small group discussion* (SGD) yang dibuktikan dengan hasil uji statistik diperoleh nilai $p\text{-value}=0,000$ $p<0,05$. Sehingga dapat dikatakan terdapat ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan promosi Kesehatan.

Small Group Discussion adalah mengorganisasikan suatu kelompok kecil, orang yang aktif dalam belajar dan mendapatkan motivasi mereka dalam belajar.

Pendidikan merupakan salah satu usaha bangsa untuk meningkatkan kualitas sumber daya pengetahuan manusia sehingga membantu seseorang lebih mudah paham akan sesuatu hal. Pendidikan juga sebagai sebuah sistem pengetahuan yang terdiri dari berbagai komponen antara satu dan lainnya yang saling berkaitan dengan komponen pendidikan, terdiri dari visi, misi, tujuan. (Arofatin et al., 2020).

Menurut WHO Diabetes melitus (DM) didefinisikan sebagai suatu penyakit atau gangguan metabolisme kronis dengan multi etiologi yang ditandai dengan tingginya kadar gula darah disertai dengan gangguan metabolisme karbohidrat, lipid, dan protein sebagai akibat insufisiensi fungsi insulin. Insufisiensi fungsi insulin dapat disebabkan oleh gangguan atau defisiensi produksi insulin oleh sel-sel beta Langerhans kelenjar pankreas, atau disebabkan oleh kurang responsifnya sel-sel tubuh terhadap insulin.

Berdasarkan analisis, bahwa tidak ada kesenjangan dalam penelitian ini antara fakta dan teori, dimana pemberian promosi Kesehatan melalui model *small group discussion* (SGD) cocok dalam pemberian promkes tentang pencegahan diabetes melitus pada remaja. Hal ini dikarenakan model ini mendukung keaktifan untuk berdiskusi dalam sebuah kelompok kecil dengan anggota 5-6 orang. Model ini juga mampu untuk mereka berbagi informasi dan berdiskusi untuk memecahkan suatu masalah. Pada saat promosi Kesehatan berlangsung, setiap remaja dalam kelompoknya dapat melakukan diskusi untuk mendiskusikan tentang materi promkes yang diberikan. Hal ini akan membantu penyampaian promosi Kesehatan menjadi lebih efektif.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan Arofatin (2020) *Small Group Discussion* (SGD) atau diskusi kelompok kecil merupakan elemen belajar secara aktif. Dengan aktivitas kelompok kecil, siswa akan belajar menjadi pendengar yang baik, memberikan dan menerima umpan balik yang konstruktif, menghormati pendapat orang lain. Oleh karena itu, meningkatkan

pemberian promosi Kesehatan tentang Diabetes Melitus dapat dilibatkan dalam promosi Kesehatan melalui model yang mampu mendorong keaktifan selama proses pelaksanaan promosi kesehatan. Maka dari itu dengan adanya keaktifan maka tujuan dari pelaksanaan promosi Kesehatan akan tercapai.

KESIMPULAN

Sesuai hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan: (1) Tingkat pengetahuan remaja kelas XI SMA Negeri 10 Petuk Katimpun Palangka Raya sebelum diberikan promosi Kesehatan melalui model *small group discussion* (SGD) mendapatkan hasil yang sebagian besar berada pada kategori kurang sebanyak 35 responden (62,5%). Karena kurangnya informasi yang didapatkan; (2) Tingkat pengetahuan remaja kelas XI SMA Negeri 10 Petuk Katimpun Palangka Raya sebelum diberikan promosi Kesehatan melalui model *small group discussion* (SGD) mendapatkan hasil yang sebagian besar berada pada kategori baik sebanyak 45 responden (80,4%), Hal ini karena telah mendapatkan pembelajaran melalui promosi Kesehatan yang mendukung membentuk dan memperbaharui pemahaman dan pengetahuan yang sebelumnya kurang menjadi baik; (3) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan promosi Kesehatan tentang diabetes melitus melalui model *small group discussion* (SGD) yang dibuktikan dengan hasil uji statistik menggunakan uji paired simple T-test diperoleh nilai $p\text{-value}=0,000$ $p<0,05$. Sehingga dapat dikatakan terdapat ada pengaruh sebelum dan sesudah diberikan promosi Kesehatan.

REFERENSI

- Arofatin. 2020. Mengefektifkan Model Small Group Discussion (Diskusi kelompok kecil) 2018/2019 di SMA Negeri 7 Mataram. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(2), 30–39. <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i2.1065>
- Dinkes Kota Palangka Raya. 2021. Profil Kesehatan Kota Palangka Raya. Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya. Dinas Kesehatan Kota Palangka Raya
- Domínguez-G, E., & Fernández-Berrocal, P. 2018. The Association between Emotional Intelligence and Suicidal Behavior: A Systematic Review. *Frontiers in Psychology*, 9 (1), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.02380>
- Herawati M, Deviyanti S, Ferhad A. 2021. The antifungal potential of *stevia rebaudiana* bertonii leaf extract against *candida albicans*. *Journal of Indonesian Dental Association*; April 2021; 4(1): 56-7
- Haryono R & Susanti BAD. 2019. Buku Ajar Asuhan Keperawatan pada Pasien dengan Gangguan Sistem Endokrin. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Handayani, S., Ambarwati, R., & Tursilowati, S. 2016. Pengaruh Konseling Gizi terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Diet DM pada Pasien DM Tipe-2 di Puskesmas Kapuan Kecamatan Cepu Kabupaten Blora. *Jurnal Riset Gizi*.4(2): 26–30.
- International Diabetes Federation. 2019. IDF Diabetes Atlas Ninth Edition 2019.
- International Diabetes Federation. 2021. Diabetes around the world in 2021. Infodatin. (2020). Tetap produktif, cegah dan atasi diabetes melitus. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018. Hasil Utama Riskesdas 2018 Provinsi Kalimantan Barat. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2019. Hari diabetes sedunia tahun 2018. In Infodatin. Infodatin
- Kemenkes RI. 2021. *Profil Kesehatan Indonesia 2020*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Titisari, I. dan Utami, E. S. 2013. Hubungan Pengetahuan Remaja Usia 17-20 Tahun Tentang Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Berpacaran Sehat di Kelas III SMK 2 Pawyatan Dhaha Kediri. 2(1).
- Suiraoka. 2019. Mengenal, Mencegah dan Mengurangi Faktor Risiko 9 Penyakit Degeneratif. <http://repository.poltekkes-denpasar.ac.id/3290/2/PCX-Report-9.pdf>
- Silalahi, L. 2019. Hubungan pengetahuan dan tindakan pencegahan diabetes mellitus tipe 2. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion Ad Health Education*, 7(2), 223–232.
- Silalahi, L. 2019. Hubungan Pengetahuan dan Tindakan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal PROMKES*, 7(2), 223.
- Susanti, S., & Bistara, D. N. 2018. Hubungan Pola Makan Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 3(1), 29. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.34080>
- Susanti, S., & Bistara, D. N. 2018. Hubungan Pola Makan Dengan Kadar Gula Darah Pada Penderita Diabetes Mellitus. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 3(1), 29. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.34080>
- Suwarjana. 2017. Kenakalan Remaja Dan Penanganannya. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2). doi: 10.24198/jppm.v4i2.14393.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta
- Soegondo. 2020. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Senam Diabetes Melitus terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan Pendahuluan Diabetes Melitus(DM) adalah penyakit genetik dan terjadi ketika kadar gula dalam darah tidak berada pada nilai seharusnya yang bisa disebabkan karena,” *Media Karya Kesehatan*, 3(2), hal. 162–173.
- Notoatmodjo. 2012. *Hubungan tingkat pengetahuan dan self management diabetes dengan tingkat stres menjalani diet penderita diabetes mellitus*, *Journal of Chemical Information and Modeling*. Tersedia pada: <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/85290>.
- Notoatmodjo, S. 2013. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nisa. 2022. Pengaruh Metode Small Group Discussion Terhadap Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Desa Bener Kelipah Utara Kecamatan Bener Kelipah Kabupaten Bener Meriah Tahun 2021,” *Jurnal Ilmiah Keperawatan IMELDA*, 8(1), hal. 86–93. doi: 10.52943/jikeperawatan.v8i1.736.
- Notoatmodjo, S. 2007. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. 2014. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.

- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta
- Notoatmodjo, S. 2020. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Oba. 2021. *Booklet Pencegahan Diabetes Melitus Dan Pengetahuan Diet Remaja Sebagai Upaya Pencegahan Dini Diabetes Melitus Tipe 2,*" *Edu Masda*, 5(2), hal. 187–196.
- Riskesdas. 2018. *Studi Prevalensi Risiko Diabetes Melitus Pada Remaja Usia 15–20 Tahun Di Kabupaten Sidoarjo,*" *Medical and Health Science Journal*, 2(1), hal. 19–22. doi: 10.33086/mhsj.v2i1.600.
- Riskesdas. 2018. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018*.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*. Diakses 10 Mei 2021 dari: http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_Final.pdf
- Yudha Patria. 2019. *Hubungan Pengetahuan dan Tindakan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2,*" *Jurnal PROMKES*, 7(2), hal. 223. doi: 10.20473/jpk.v7.i2.2019.223-232.